

BAB V PENUTUP

Setelah melalui pembahasan mengenai masalah yang penulis ajukan berdasarkan hasil survey, kemudian berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang berasal dari observasi dan angket dari responden serta data-data yang lainnya, maka dalam bab penutup ini penulis akan mencoba menyimpulkan serta memberikan saran-saran bagi pelaksanaan khutbah.

Di masjid-masjid di wilayah Kabupaten Banjar pada umumnya para jamaah masih lebih berminat untuk mendengarkan penyampaian khutbah Jumat dari pada mengabaikannya. Ungkapan-ungkapan para jamaah menunjukkan bahwa pada umumnya mereka masih berniat mengikuti penyampaian khutbah Jumat. Akan tetapi ada terlihat dalam suatu momen khutbah Jumat ketika khatib sedang menyampaikan khutbahnya tampak ada sebagian jamaah yang hanya duduk di serambi masjid dan hanya sibuk bercerita dengan temannya tanpa menghiraukan penyampaian khutbah Jumat.

Jamaah yang berada di luar masjid, sebagian besar terlihat tidak berminat mendengarkan khutbah, ketika khatib sedang menyampaikan khutbahnya tampak ada sebagian jamaah yang hanya duduk-duduk di teras rumah penduduk yang dekat dengan masjid, sambil merokok, Duduk-duduk diatas kendaraan di tempat parkir masjid, main hape, buka facebook, twitter, chating. Ada juga yang sedang asyik membaca buletin Jum'at yang memang disediakan gratis di masjid. Padahal dibuletin itu ada tulisan "jangan dibaca saat khutbah".

Jamaah sebagian tidak menyadari arti penting khutbah Jumat bagi kesempurnaan ibadah sholat Jumat itu sendiri. Tetapi kebanyakan mengatakan karena disebabkan oleh khutbah Jumat

itu sendiri yang tidak menarik minat para jamaah untuk mengikutinya. Hal seperti ini sudah sering ditemui, termasuk di masjid-masjid di Kabupaten Banjar. Masalah keberminatan ini memang dipengaruhi banyak hal, akan tetapi suatu hal yang pasti bahwa minat para jamaah untuk mengikuti penyampaian khutbah Jumat menunjukkan kualitas khatib atau materi yang disampaikan.

Ketertarikan ini ditambah dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh khatib seperti harus mampu mencari cara penyampaian khutbah Jumat yang menarik, tidak berkhotbah dalam waktu yang terlalu lama, serta mampu menyajikan materi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para jamaah. Semua persyaratan ini pada dasarnya adalah tantangan bagi para khatib agar senantiasa meningkatkan kualifikasi dirinya sehingga menjadi khatib yang simpatik dan menarik. Hal ini juga menunjukkan adanya kerinduan para jamaah akan suguhan khutbah Jumat yang berkualitas agar mereka memperoleh nilai tambah setiap selesai mengikuti sholat dan khutbah Jumat. Untuk lebih meningkatkan minat para jamaah masjid di Kabupaten Banjar terhadap penyampaian khutbah Jumat, pada umumnya para jamaah memberikan saran dan masukan agar pelaksanaan khutbah Jumat senantiasa menarik minat para jamaah. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh seorang jamaah di atas menjadi persyaratan mutlak yang harus dipunyai oleh seseorang sebelum naik ke mimbar khutbah. Penguasaan Al-Qur'an dan hadis sangat diperlukan, demikian pula dengan pemahaman akan syarat dan rukun khutbah. Hal ini mutlak harus diketahui demi menjaga keabsahan dari khutbah Jumat itu sendiri sebagai sebuah ibadah.

Untuk lebih meningkatkan kualitas dari para khatib, peran pemerintah juga sangat diharapkan. Peranan Kementerian Agama memang sangat diharapkan dalam meningkatkan

kualifikasi dan kemampuan para khatib yang ada dipedesaan. Karena harus disadari bahwa para khatib ini juga adalah ujung tombak pembinaan mental masyarakat yang menjadi tanggung jawab dari Kementerian Agama. Karena bila semakin baik kualitas para khatib maka mereka akan semakin mampu menarik minat para jamaah untuk mengikuti penyampaian khutbah Jumat, sehingga ibadah sholat Jumat beserta khutbahnya tidak hanya sukses memenuhi kewajiban syariat tapi juga sukses memenuhi tanggung jawab sosialnya yaitu mendidik dan mengembangkan mentalitas masyarakat ke arah yang lebih baik.